

Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Tertinggal Indonesia

Mahya Sabilillah¹, Nafidza Shadrina², Nurjannah³, Jekky Ginting⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

E-mail: sabilillahmahya@gmail.com¹, nafiza44317@gmail.com², nurjannahmarpaung111@gmail.com³, jekkygintink@gmail.com⁴

Abstrak

Pembangunan infrastruktur memiliki peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah tertinggal di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, dan sistem transportasi, secara signifikan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya tarik investasi. Selain itu, pembangunan infrastruktur juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran, birokrasi yang kompleks, dan kebutuhan untuk keberlanjutan menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek infrastruktur. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan alokasi anggaran, reformasi birokrasi, pengembangan infrastruktur berkelanjutan, serta keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pembangunan infrastruktur dapat lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di daerah tertinggal.

Kata Kunci: Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi, Daerah Tertinggal, Tantangan, Kebijakan.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal. Kenaikan pertumbuhan ekonomi yang pesat juga meningkatkan kebutuhan akan infrastruktur yang lebih baik, termasuk jalan raya yang lebih luas, sistem transportasi yang lebih efisien, dan sumber daya energi yang andal (Hamdani, 2017). Dengan tersedianya infrastruktur yang bagus, kesejahteraan masyarakat dapat meningkat, kesenjangan antar wilayah dapat dikurangi, dan konektivitas serta aksesibilitas di daerah-daerah tertinggal dapat diperbaiki.

Indonesia menghadapi masalah terkait ketimpangan pembangunan, khususnya di sektor infrastruktur (Yusuf, 2014). Kondisi ini mengakibatkan tingginya biaya transportasi dan logistik, akses terhadap layanan dasar yang minim, serta kesulitan dalam menarik investasi. Tanpa infrastruktur yang memadai, daerah-daerah tersebut akan menghadapi hambatan dalam pertumbuhan ekonomi dan kesulitan untuk mengejar ketertinggalan dibandingkan wilayah lainnya yang lebih maju. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur menjadi faktor kunci dalam mempercepat perkembangan ekonomi di kawasan yang tertinggal. Pemerintah telah berupaya untuk membangun berbagai infrastruktur di daerah tertinggal melalui serangkaian program nasional. Pembangunan jalan dan jembatan bertujuan untuk meningkatkan konektivitas, sedangkan perluasan akses listrik dan telekomunikasi diharapkan dapat mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Tidak ketinggalan, fasilitas pendidikan dan kesehatan juga diperbaiki agar masyarakat dapat menikmati layanan dasar yang lebih baik.

Namun, dalam upaya pembangunan infrastruktur di daerah tertinggal, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Kondisi geografis yang sulit, keterbatasan anggaran, dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia sering kali menjadi hambatan utama. Selain itu, faktor birokrasi dan regulasi juga berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan proyek infrastruktur di berbagai daerah. Meskipun demikian, pembangunan infrastruktur tetap menjadi

strategi utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Infrastruktur yang baik akan membuka peluang usaha baru, meningkatkan daya saing daerah, serta mendorong sektor-sektor ekonomi seperti pertanian, perikanan, dan industri kecil menengah. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi isu kemiskinan dan ketimpangan antarwilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana infrastruktur berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal. Selain itu, penelitian ini juga akan mengulas berbagai tantangan yang dihadapi dan solusi yang bisa diterapkan agar pembangunan infrastruktur menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan memahami peran penting infrastruktur dalam pengembangan ekonomi di wilayah tertinggal, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Kebijakan yang tepat akan mempercepat pembangunan ekonomi yang merata dan berkeadilan di seluruh Indonesia.

LITERATURE REVIEW

Menurut Kamal, J. (2018) Infrastruktur adalah sarana fisik dan non-fisik yang diperlukan dalam pembangunan suatu negara, seperti jalan, jembatan, saluran air, sistem komunikasi, dan lembaga keuangan. Infrastruktur yang berkualitas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan Chow, V. (2015) mengatakan Infrastruktur adalah sistem yang melibatkan pendukung fisik dan non-fisik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti jalan, jembatan, bandara, dan institusi pendidikan. Infrastruktur yang berkualitas tinggi akan meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat.

David N. Weil (2013) Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita suatu negara dalam jangka panjang, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akumulasi modal fisik dan manusia, serta inovasi teknologi serta Sadono Sukirno (2000) dalam penelitiannya mengatakan Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Pembangunan infrastruktur memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah tertinggal. Penelitian oleh Yovani dan Irfan (2024) menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dan telekomunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Mereka menemukan bahwa wilayah dengan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang baik cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Di Kabupaten Mempawah, Hernovianty (2021) menemukan bahwa pembangunan infrastruktur berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Analisis menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diproyeksikan meningkat menjadi Rp 18.848,13 miliar pada tahun 2035, dengan sektor pertanian, administrasi pemerintahan, industri pengolahan, perdagangan, dan konstruksi sebagai kontributor utama.

Sukwika (2019) meneliti peran pembangunan infrastruktur terhadap ketimpangan ekonomi antarwilayah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa infrastruktur berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi, sehingga pembangunan infrastruktur yang merata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang antarwilayah. Penelitian oleh Setiawati (2019) terhadap 48 kabupaten tertinggal di Kawasan Timur Indonesia menunjukkan bahwa infrastruktur sosial, seperti kesehatan dan pendidikan, berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, infrastruktur ekonomi berupa panjang jalan memiliki pengaruh negatif, yang mungkin disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Firdaus (2022) menganalisis dampak infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa infrastruktur transportasi darat dan laut memiliki

pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sementara transportasi udara memiliki pengaruh negatif. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan infrastruktur transportasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur, baik fisik maupun sosial, memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal di Indonesia. Namun, efektivitasnya bergantung pada jenis infrastruktur dan konteks wilayah, sehingga perencanaan yang tepat dan komprehensif diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran infrastruktur dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal Indonesia. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi fenomena sosial dan ekonomi yang kompleks, yang tidak dapat diukur hanya dengan data kuantitatif. Dengan metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen terkait kebijakan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Teknik wawancara akan melibatkan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat setempat untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik.

Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dengan menyoroti bagaimana infrastruktur memengaruhi berbagai aspek ekonomi di daerah tertinggal. Studi kasus juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai dampak pembangunan infrastruktur di wilayah tertentu. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan infrastruktur guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode studi literatur yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan utama terkait Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Tertinggal Indonesia serta tantangan yang dihadapi dalam pembangunan infrastruktur. Hasil-hasil ini disusun dalam beberapa sub-bagian untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Kontribusi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- a. Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi Infrastruktur yang memadai secara signifikan meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi. Jalan raya yang baik, pelabuhan yang efisien, dan jaringan transportasi yang terintegrasi mengurangi biaya logistik dan waktu tempuh, sehingga meningkatkan daya saing produk di pasar domestik dan internasional. Selain itu, ketersediaan listrik yang stabil dan terjangkau memungkinkan industri beroperasi secara optimal tanpa gangguan, yang berkontribusi pada peningkatan output ekonomi (Rajab & Malik, 2023)
- b. Peningkatan Investasi Infrastruktur yang baik menarik investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Investor cenderung memilih lokasi dengan infrastruktur yang memadai karena hal ini mengurangi risiko dan biaya operasional. Studi menunjukkan bahwa negara-negara dengan infrastruktur yang baik cenderung memiliki tingkat investasi asing yang lebih tinggi (Irefan & Adry, 2018).
- c. Penciptaan Lapangan Kerja Pembangunan infrastruktur menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidak langsung. Proyek-proyek infrastruktur seperti

pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas publik lainnya memerlukan tenaga kerja yang signifikan. Selain itu, infrastruktur yang baik mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya seperti manufaktur, jasa, dan perdagangan, yang pada gilirannya menciptakan lebih banyak lapangan kerja (Agustin & Hariyani, 2023).

Tantangan dalam Pembangunan Infrastruktur

- a. Keterbatasan Anggaran Salah satu tantangan utama dalam pembangunan infrastruktur adalah keterbatasan anggaran. Banyak negara berkembang menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan dana yang cukup untuk proyek-proyek infrastruktur besar. Hal ini sering kali mengakibatkan penundaan atau pembatalan proyek (Pambudy & Syairozi, 2019).
- b. Birokrasi dan Tata Kelola Proses birokrasi yang kompleks dan tata kelola yang kurang efisien menjadi hambatan dalam pembangunan infrastruktur. Prosedur perizinan yang panjang, korupsi, dan kurangnya transparansi sering kali memperlambat pelaksanaan proyek infrastruktur (Suswita et al., 2020)
- c. Keberlanjutan dan Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim Pembangunan infrastruktur harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Infrastruktur hijau dan ramah lingkungan menjadi semakin penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan mengatasi isu perubahan iklim. Implementasi teknologi canggih dalam infrastruktur juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan (Tjodi et al., 2021).

Infrastruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang ada di Indonesia. Infrastruktur mencakup berbagai aspek yang fundamental bagi pembangunan, seperti transportasi, energi, air bersih, sanitasi, serta teknologi informasi dan komunikasi. Keberadaan infrastruktur yang memadai dan berkualitas tinggi tidak hanya memfasilitasi berbagai aktivitas ekonomi, tetapi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar yang esensial (Vinatra, 2023).

Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada infrastruktur yang efektif. Infrastruktur transportasi yang baik, seperti jalan raya, pelabuhan, dan bandara, meningkatkan efisiensi dalam distribusi barang dan jasa. Hal ini mengurangi biaya logistik dan waktu tempuh, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing produk di pasar global. Misalnya, pembangunan jalan tol yang menghubungkan kota-kota besar dengan daerah-daerah terpencil memungkinkan pengiriman barang yang lebih cepat dan murah, yang tidak hanya menguntungkan produsen tetapi juga konsumen melalui harga yang lebih rendah dan ketersediaan produk yang lebih luas (Simbolon et al., 2021).

KESIMPULAN

Pembangunan infrastruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tertinggal di Indonesia. Infrastruktur yang memadai tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi, tetapi juga menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran, birokrasi yang kompleks, dan kebutuhan untuk keberlanjutan harus diatasi agar pembangunan infrastruktur dapat berjalan dengan efektif.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang tepat dan komprehensif dalam pembangunan infrastruktur. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan potensi infrastruktur secara optimal, diharapkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkeadilan dapat tercapai di seluruh Indonesia. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk fokus pada pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan dan inklusif, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan perekonomian nasional.

REFERENSI

- Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan Infrastruktur Kota dan Wilayah*. Universitas Brawijaya Press.
- Chow, V. (2015). *Infrastructure and Economic Development*. New York: Oxford University Press.
- Firdaus, M. (2022). *Dampak Infrastruktur Transportasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Gadjah Mada.
- Hernovianty. (2021). *Pembangunan Infrastruktur dalam Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Mempawah*. Universitas Tanjungpura.
- Hamdani, Y. (2017). Analisa Kelayakan Ekonomi Pembangunan Kolam Retensi Sematang Borang Kota Palembang. *Jurnal Tekno Global*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.36982/jtg.v6i2.397>
- Irefan, S., & Adry, M. R. (2018). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *ECOsains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(1), 57–66.
- Kamal, J. (2018). *Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019). Analisis Peran Belanja Modal dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 26–39.
- Rajab, A., & Malik, M. M. (2023). Peran pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan insfrastruktur. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 19(3), 689–701.
- Setiawati, N. (2019). *Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tertinggal Kawasan Timur Indonesia*. Universitas Gadjah Mada.
- Sukirno, S. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFE UI.
- Sukwika, I. (2019). Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Universitas Diponegoro.
- Suswita, I., Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1),
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*,
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2021). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi (studi di provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4),
- Yovani, F., & Irfan, M. (2024). *Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera*
- Yusuf; AA. (2014). *Sudahkah Kesejahteraan Merata Bagi Semua? Menelaah Ulang Ketimpangan Multi Dimensi Di Indonesia*. Dalam *Ketimpangan Pembangunan Indonesia dari Berbagai Aspek*.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*,
- Weil, D. N. (2013). *Economic Growth* (3rd ed.). Boston: Pearson.